



"Peran Mahasiswa KKN UNP dalam Mengedukasi Siswa Sekolah Dasar tentang Bahaya *Bullying*: Studi Kasus di SD 12 Sapan, SD 13 Sungai Durian, dan SD 02 Sapan, Kelurahan durian 2, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto"

Irfan Oktavianus^{1*}, Azetria Rahmadani², Fahrozid Abelno³, Fauzia Annisa Isfa⁴, Hafizah Tulaini⁵, Muhammad Arvi⁶, Rashinta Dwiananda Puteri⁷, Silvi Tamara⁸

¹⁻⁸ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

Korespondensi penulis: irfanadhe@fik.unp.ac.id*

Abstract, *Bullying is a harmful behavior that has the potential to cause serious psychological impacts on children, especially in school settings. This study aims to explore the role of Universitas Negeri Padang (UNP) Student Community Service (KKN) students in educating elementary school students about the dangers of bullying. Socialization activities were conducted in three elementary schools, namely SD 12 Sapan, SD 13 Sungai Durian, and SD 02 Sapan, Durian 2 Village, Barangin District, Sawah Lunto City, using presentation and interactive discussion methods. The results showed that 55% of students considered bullying as a joke, with the most common form of bullying being teasing about parents' names and physical conditions. These findings indicate the need for continuous education to increase students' understanding of the boundaries between joking and bullying and its negative impacts. Through this program, UNP KKN students contribute to creating a safer and more supportive environment for elementary school students.*

Keywords: *Bullying, education, Student Community Service, Elementary School*

Abstrak, *Bullying merupakan perilaku yang merugikan dan berpotensi menyebabkan dampak psikologis yang serius pada anak-anak, terutama di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) dalam mengedukasi siswa sekolah dasar mengenai bahaya bullying. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di tiga sekolah dasar, yaitu SD 12 Sapan, SD 13 Sungai Durian, dan SD 02 Sapan, Kelurahan durian 2 kecamatan barangin kota sawahlunto, menggunakan metode presentasi dan diskusi interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% siswa menganggap tindakan bullying sebagai bercanda, dengan bentuk bullying yang paling umum terjadi adalah ejekan nama orang tua dan kondisi fisik. Temuan ini menandakan perlunya pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang batasan antara bercanda dan bullying serta dampak negatifnya. Melalui program ini, mahasiswa KKN UNP berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan suportif bagi siswa di sekolah dasar.*

Kata kunci : *Bullying* , edukasi, Mahasiswa KKN, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini, media sering menyoroti anak-anak sebagai korban berbagai masalah sosial, termasuk bullying. Padahal, anak-anak seharusnya merasa aman dan dilindungi, sesuai dengan amanat Undang-Undang Perlindungan Anak (Oktaviani & Ramadan, 2023). Undang-undang kita sudah menjamin hak anak untuk hidup, tumbuh, dan terlindungi dari kekerasan. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak anak yang mengalami kekerasan, seperti perundungan (Ali *et al.*, 2022).

Dalam proses pencarian jati diri, anak-anak seringkali belum memiliki pemahaman yang matang tentang hubungan sosial. Akibatnya, mereka mungkin salah menginterpretasikan tindakan bullying sebagai bentuk persahabatan. Pembentukan kelompok-kelompok pertemanan (genk) juga dapat memicu persaingan dan perundungan. Tekanan untuk diterima dalam kelompok dan pengaruh teman sebaya yang kuat seringkali membuat anak-anak melakukan tindakan bullying tanpa menyadari dampak negatifnya (Maysarah & Bengkel, 2023).

Kesehatan mental sangat penting untuk belajar, terutama bagi anak-anak sekolah dasar. Anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama keluarga. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya harus membantu mengembangkan potensi anak dengan memberikan pendidikan yang tepat. Kondisi mental yang buruk seringkali disebabkan oleh masalah di lingkungan sekitar (Abdullah & Ilham, 2023).

Bullying atau yang kerap disebut juga dengan Perundungan adalah tindakan kekerasan yang menyebabkan penderitaan emosional dan psikologis pada korban. Korban perundungan sering merasa terisolasi, rendah diri, dan bahkan mengalami gangguan mental. Pelaku perundungan, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, seringkali memiliki masalah dalam mengendalikan emosi dan berinteraksi dengan orang lain (Muhammad *et al.*, 2022). Tindakan bullying atau perundungan di sekolah dasar berpotensi menimbulkan berbagai masalah serius, mulai dari penurunan prestasi akademik, gangguan stres, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Dalam kasus yang ekstrem, korban dapat mengalami depresi berat yang berujung pada tindakan bunuh diri. Lebih mengkhawatirkan lagi, siklus kekerasan dapat terjadi di mana korban kemudian menjadi pelaku, memperparah situasi. Dampak psikologis yang berkepanjangan, terutama jika perundungan terjadi dalam jangka waktu yang lama, dapat meninggalkan trauma mendalam pada korban (Jumarnis *et al.*, 2023).

Baik sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi maupun Kementerian Agama sama-sama menghadapi masalah bullying. Data menunjukkan bahwa kasus bullying di satuan pendidikan masih cukup tinggi, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Pencegahan bullying di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa. (Marhaely *et al.*, 2024). Pencegahan bullying membutuhkan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Salah satu langkah penting adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada anak-anak tentang bahaya bullying (Naili *et al.*, 2023)

Sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang berperan aktif dalam mengedukasi siswa sekolah

dasar mengenai bahaya bullying. Kegiatan ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar yaitu SD 12 Sapan, SD 13 Sungai Durian, dan SD 02 Sapan, Kelurahan durian 2 kecamatan barangin kota sawahlunto . Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak buruk bullying serta memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah dan mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi mengenai bahaya bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNP di SD 12 Sapan, SD 13 Sungai Durian, dan SD 02 Sapan, Kelurahan durian 2 kecamatan barangin, kota sawahlunto, menggunakan metode pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sekaligus memberikan informasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan sosialisasi ini:

1. Penyampaian Materi

- Siswa diperkenalkan dengan definisi bullying, jenis-jenis bullying serta contoh-contoh situasi bullying yang mungkin mereka alami atau saksikan.
- Menjelaskan dampak negatif bullying terhadap korban, termasuk efek psikologis dan sosial jangka panjang.
- Siswa diajarkan langkah-langkah praktis untuk mencegah dan menghadapi bullying, seperti pentingnya berbicara kepada guru atau orang tua dan mendukung teman yang mengalami bullying.

2. Interaksi dan Diskus

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa. Siswa didorong untuk berbagi pengalaman dan bertanya mengenai topik yang dibahas.

3. Evaluasi Sederhana

Di akhir sesi, evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan singkat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1 : Kegiatan Edukasi Akan Bahaya *Bullying*

Dari kegiatan sosialisasi dan sesi tanya jawab yang dilakukan di SD 12 Sapan, SD 13 Sungai Durian dan SD 02 Sapan, Kelurahan durian 2 kecamatan barangin kota sawahlunto , mahasiswa KKN UNP mengungkap beberapa temuan kunci terkait perilaku *bullying* di kalangan siswa beberapa diantaranya sebagai berikut :

1. Jenis- Jenis *Bullying* Yang Sering Terjadi Di Sekolah Dasar

Setelah melakukan sesi diskusi bersama siswa di sekolah dasar tersebut, siswa mengungkapkan bahwa bentuk *bullying* yang sering terjadi dan tidak mereka sadari diantaranya adalah dengan saling mengejek nama orang tua, memanggil teman dengan mengejek kondisi fisik seperti “kurus” dan “gendut”. Jenis ejekan tersebut dianggap umum dan sering terjadi dikalangan siswa.

No.	Jenis- Jenis <i>Bullying</i>	Respon Siswa (%)
01.	Mengejek nama orang tua	45 %
02.	Mengejek fisik (kurus atau gendut)	35 %
03.	Lain-lain	20 %

Tabel 1 : Jenis-Jenis *Bullying* yang sering Terjadi

2. Kelompok Usia Yang Paling Rentan

Menurut keterangan dari beberapa guru dan juga siswa di sekolah dasar tersebut menyatakan bahwa *bullying* paling sering terjadi di kalangan siswa kelas 5 dan 6. Para siswa tersebut menganggap bahwa mereka adalah siswa yang lebih dewasa yang mana menurut mereka memiliki “hak” untuk bercanda dengan cara yang cenderung menyakiti adik-adik ataupun teman-teman yang sebaya dengan mereka.

No.	Kelompok Usia Paling Rentan	Respon Siswa (%)
-----	-----------------------------	------------------

01.	Kelas 5	55 %
02.	Kelas 6	45 %

Tabel 2 : Kelompok Usia Paling Rentan Bullying

3. Presepsi Siswa Terhadap Bullying

Meskipun perilaku tersebut jelas termasuk dalam kategori bullying, tapi banyak diantara siswa tersebut yang beranggapan hal tersebut hanya sebagai “bercandaan” tanpa menyadari dampak negatif yang bisa ditimbulkan.

Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman yang mendalam para siswa mengenai apa yang dimaksud dengan bullying dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut.

No.	Presepsi Tentang Bullying	Respon Siswa (%)
01.	Menganggap bullying bercandaan	55 %
02.	Menyadari dampak negatif bullying	45 %

Tabel 3 : Presepsi Tentang *Bullying*

Pembahasan

Dari hasil tanya jawab tersebut menunjukkan bahwa perilaku bullying di ketiga sekolah dasar tersebut masih menjadi masalah yang serius, dengan beberapa temuan utama tersebut maka dapat dijelaskan bahwa jenis bullying yang sering terjadi di sekolah dasar tersebut seperti mengejek nama orang tua dan kondisi fisik. Hal ini menandakan bahwa siswa sering menggunakan hal-hal yang bersifat pribadi untuk meyeranag adik-adik ataupun teman sebayanya, yang mana hal tersebut dapat menyebabkan dampak emosional yang serius pada korban . Bullying tidak hanya meninggalkan bekas fisik, tetapi juga memicu berbagai masalah psikologis pada korban. Diantara dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying tersebut adapah depresi, kecemasan, dan gangguan tidur adalah beberapa dampak umum yang sering dialami. Korban bullying juga cenderung merasa tidak aman di lingkungan sekolah dan seringkali mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam jangka panjang, trauma akibat bullying dapat berdampak pada kesehatan mental mereka hingga dewasa(Ainun & Alpiyah, 2024).

Perilaku bullying yang paling sering terjadi yaitu dikalangan kelas 5 dan juga kelas 6. Siswa pada usia ini sering kali menganggap diri mereka lebih dewasa dan menggunakan "kedewasaan" ini untuk membenarkan perilaku untuk menyakiti adik-adik ataupun teman sebayanya. Ini menunjukkan perilaku yang lebih khusus dan intensif pada kelompok usia ini dalam program-program pencegahan bullying.

Dari tabel hasil presepsi siswa terhadap bullying menunjukkan bahwa 55% dari siswa disekolah dasar tersebut menganggap hal tersebut hanya sekedar bercandaan. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang batasan antara bercanda dan perilaku yang bisa membahayakan kesejahteraan emosional seseorang. Ketika siswa menganggap perilaku mengejek sebagai bercandaan, mereka sering kali tidak menyadari dampak emosional yang mungkin timbul pada korbannya. Presepsi yang keliru ini juga menunjukkan kurangnya pemahaman siswa mengenai batasan dalam interaksi sosial. Anak-anak pada usia sekolah dasar sedang belajar memahami norma-norma sosial, termasuk bagaimana memperlakukan orang lain dengan baik. Ketika batasan antara bercanda dan menyakitkan tidak jelas bagi mereka, ada risiko bahwa mereka akan terus melampaui batasan ini tanpa menyadari kosekuensinya.

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai bahaya bullying di SD 12 Sapan, SD 13 Sungai Durian dan di SD 02 Sapan, Kelurahan durian 2 kecamatan barangin kota sawahlunto, maka di peroleh hasil diantaranya :

1. Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bullying

Berdasarkan kegiatan sosialisasi di ke tiga SD tersebut maka diperoleh hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep bullying. Sebelum sosialisasi, banyak siswa yang belum mengenal istilah bullying terutama pada siswa di kelas 1,2,3 dan 4 dan tidak banyak dari siswa di sekolah dasar tersebut menyadari bahwa tindakan seperti mengejek atau mengisolasi teman termasuk dalam kategori bullying. Setelah sosialisasi, sekitar 90% dari siswa tersebut mampu menjelaskan kembali definisi bullying dan memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari yang sering terjadi dilingkungan sekitarnya.

2. Kesadaran Akan Dampak Negatif Dari Prilaku Bulying

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku bullying. Sebagian besar dari siswa sekolah dasar tersebut memahami bahwa perilaku bullying tidak hanyak menyakiti korba secara fisik saja akan tetapi perilaku tersebut juga dapat menimbulkan efek psikologis yang mana diantaranya seperti timbulnya rasa takut,tidak percaya diri dan merasa kesepian.

3. Kesiapan Siswa Untuk Menghadapi dan Mencegah Perilaku Bullying

Setelah melakukan sosialisasi mengenai cara mencegah dan melawan bullying, siswa di sekolah dasar menunjukkan kesiapan untuk bertindak jika menghadapi situasi bullying. Salah satu tindakan yang harus dilakukan siswa dalam menghadapi situasi bullying adalah dengan melapor kepada guru atau orang tua jika mereka atau teman mereka menjadi korban bullying.

4. Respon Positif Dari Pihak Sekolah

Kepala Sekolah dan juga guru di ketiga sekolah dasar tersebut menyambut baik kegiatan sosialisasi ini. Mereka mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN UNP sangat relevan dan bermanfaat untuk membekali siswa dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan bebas dari bullying.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNP di SD 12 Sapan, SD 13 Sungai Durian, dan SD 02 Sapan, Kelurahan durian 2 kecamatan barangin kota sawahlunto, berhasil mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi di kalangan siswa, seperti mengejek nama orang tua dan kondisi fisik. Meskipun sebagian besar siswa masih menganggap tindakan ini sebagai bercandaan, sosialisasi ini telah membuka wawasan mereka mengenai dampak negatif dari bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan suportif.

Saran

1. Perlunya program edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk mengubah persepsi siswa bahwa bullying bukanlah bercandaan, melainkan tindakan yang dapat merugikan kesejahteraan emosional seseorang.
2. Mengingat tingginya kejadian bullying di kalangan siswa kelas 5 dan 6, perlu diadakan intervensi khusus yang menargetkan kelompok usia ini dengan pendekatan yang lebih personal dan interaktif.
3. Sekolah harus lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan menangani kasus bullying, dengan melibatkan guru dan staf dalam pelatihan dan pemantauan yang lebih ketat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 03(1), 175–182.

- Ainun, F., & Alpiah, D. N. (2024). KAJIAN LITERATUR : DAMPAK BULLYING TERHADAP GANGGUAN PSIKOLOGIS ANAK. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(3).
- Ali, F., Ariesty, C., Lauren, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). BENTUK BULLYING DAN CARA MENGATASI MASALAH BULLYING. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(4), 496–504.
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Terjadinya Bullying Siswa Sekolah Dasar : Studi Literatur . *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). LITERATURE REVIEW : MODEL EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 826–834.
- Maysarah, & Bengkel. (2023). Pentingnya Edukasi Anti- Bullying pada Anak Sejak Dini di Panti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1391>
- Muhammad, N., Yasriuddin, & Nor, A. (2022). IDENTIFIKASI PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH. *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685–691. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Naili, S., Kurniawati, T., & Wahyuni, H. I. (2023). EDUKASI STOP BULLYING PADA ANAK. *Jurnal ABDIMAS PeKA*, 5(2).
- Oktaviani, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>